

## Peranan Gembala dalam Pelayanan Konseling terhadap Anak Remaja di GPIBI Imanuel Dusun Beringin Desa Cempaka Putih Kecamatan Suti Semarang

**Ade Kristiwati<sup>1</sup>, Marfy Simatauw, M.Pd.K<sup>2</sup>**  
**Sekolah Tinggi Teologi Borneo**

[marfysimatauw@yahoo.com](mailto:marfysimatauw@yahoo.com)

**Abstract:** The pastor is a spiritual leader, not just a spiritual section within the church whose only job is to pray for the congregation and share God's Word. The task is much more complex and requires God's grace and competence as a leader. Shepherds have a position as a spiritual companion. The role of the pastor in counseling services for adolescents is a relevant and significant aspect in the social and religious environment in dealing with current problems.

One of the main issues to focus on is adolescent mental health. In recent years, levels of stress, anxiety, and depression in adolescents have increased, and pastors have an important role to play in recognizing and responding to signs of mental health vulnerability in adolescents. In addition, rapid technological advances also have a significant impact on the lives of adolescents. Issues such as cyberbullying, digital addiction, and feelings of isolation due to the use of social media are challenges that pastors and adolescents need to face together.

Identity and diversity aspects are also an important concern in counseling services. Counseling services organized by pastors can be very important in providing the right information and educating youth to maintain their own health and safety in dealing with challenges in adolescence. The role of the shepherd in preventing and overcoming this problem becomes very relevant through strengthening values-moral values, emotional support, and other holistic approaches.

**Keywords:** Pastor, Counseling Services, Teenagers

**Abstrak:** Gembala adalah pemimpin rohani, bukan sekedar seksi rohani didalam gereja yang hanya bertugas untuk berdoa bagi jemaat dan membagikan Firman Tuhan. Tugasnya jauh lebih kompleks dan membutuhkan sebuah anugerah penyertaan Tuhan serta kompetensi sebagai pemimpin.<sup>1</sup>Gembala memiliki posisi sebagai pendamping rohani. Peran gembala dalam pelayanan konseling terhadap anak-anak remaja adalah aspek yang relevan dan signifikan dalam lingkungan sosial dan agama dalam menghadapi permasalahan-permasalahan terkini.

Salah satu permasalahan utama yang menjadi fokus adalah kesehatan mental remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada anak-anak remaja meningkat, dan gembala memiliki peran penting dalam mengenali serta merespon tanda-tanda kesehatan mental yang rentan pada remaja. Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat juga membawa dampak signifikan pada kehidupan remaja. Isu-isu seperti cyberbullying, kecanduan digital, dan perasaan terisolasi akibat penggunaan media sosial menjadi tantangan yang perlu dihadapi bersama oleh gembala dan remaja. Aspek identitas dan diversitas juga menjadi perhatian penting dalam pelayanan konseling.

Pelayanan konseling yang diselenggarakan oleh gembala dapat menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat dan mengedukasi remaja untuk

<sup>1</sup>Dr Daniel Ronda, *Gembala sebagai pemimpin rohani* (Kalam Hidup, 2020) hal

menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa remaja. Peran gembala dalam mencegah dan mengatasi masalah ini menjadi sangat relevan melalui penguatan nilai-nilai moral, dukungan emosional, dan pendekatan holistik lainnya.

**Kata Kunci:** Gembala, Pelayanan Konseling, anak remaja

---

## PENDAHULUAN

Anak remaja adalah generasi penerus gereja dan bangsa. Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.<sup>2</sup> Usia remaja merupakan masa yang penting dalam pembentukan karakter, karena karakter merupakan kunci keberhasilan setiap individu. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti atau tabiat.

Masa remaja menurut Mappiare (1982) berlangsung antara umur 12 tahun – 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun -22 tahun bagi pria. Dan Menurut Mohammad Ali, masa remaja awal sekitar 13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-21 tahun). Dari ketiga pandangan tersebut penulis menyimpulkan bahwa remaja rentang umur 12 tahun- 21 tahun dan belum menikah.

Anak-anak remaja menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan rohani mereka. Dalam fase penting ini, mereka seringkali diperhadapkan pada pertanyaan dan konflik yang berkaitan dengan identitas, nilai-nilai, dan tujuan hidup. Selain itu, tuntutan dan tekanan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka.

Remaja adalah sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relative baru dalam kajian psikologi. Istilah remaja dikenal dengan nama “adolescence” yang berasal dari kata dalam bahasa latin “adolescere” (ata benda *adolescencia*) yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.

Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah. Namun sejak abad ke -19 muncul konsep adolesen sebagai suatu periode kehidupan tertentu yang berbeda dari masa anak-anak dan dewasa.

Masa remaja merupakan salah satu fase dari perkembangan individu yang terentang sejak anak masih dalam kandungan sampai dengan meninggal. Masa remaja memiliki ciri yang berbeda dengan masa sebelum atau sesudahnya, sehingga masa remaja menjadi menarik untuk dibicarakan. Usia masa remaja dimulai pada usia 11 tahun sampai dengan 18 tahun.

Gembala adalah pemimpin rohani, bukan sekedar seksi rohani didalam gereja yang hanya bertugas untuk berdoa bagi jemaat dan membagikan Firman Tuhan. Tugasnya jauh lebih kompleks dan membutuhkan sebuah anugerah penyertaan Tuhan serta kompetensi sebagai pemimpin.<sup>3</sup> Gembala memiliki posisi sebagai pendamping rohani. Peran gembala dalam pelayanan konseling terhadap anak-anak remaja adalah aspek yang relevan dan signifikan dalam lingkungan sosial dan agama dalam menghadapi permasalahan-permasalahan terkini.

Salah satu permasalahan utama yang menjadi fokus adalah kesehatan mental remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada anak-anak remaja meningkat, dan gembala memiliki peran penting dalam mengenali serta merespon tanda-tanda kesehatan mental yang rentan pada remaja. Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat juga membawa dampak signifikan pada kehidupan remaja. Isu-isu seperti cyberbullying, kecanduan digital, dan perasaan terisolasi akibat penggunaan media sosial menjadi tantangan yang perlu dihadapi bersama oleh gembala dan remaja. Gembala dapat memberikan informasi yang tepat dan bertanggung jawab serta mengedukasi remaja tentang pentingnya kesadaran diri dan keselamatan dalam hubungan antar pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas maka pertanyaan tentang siap remaja bisa terjawab.

---

<sup>2</sup>Prof.Dr. Mohammad Ali, Prof Dr Mohammad Asrori( Psikologi remaja perkembangan peserta didik (Jakarta. PT Bumi Aksara) Hal 9

<sup>3</sup>Dr Daniel Ronda, *Gembala sebagai pemimpin rohani* (Kalam Hidup, 2020) hal 1

Remaja merupakan individu yang sedang dalam tahap perkembangan antara kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya berusia 12 sampai dengan 24 tahun, individu tersebut sudah bisa diberi tanggungjawab, mampu mengurus diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan tempatnya berada. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri seseorang dalam rentang masa kanak-kanak sampai masa dewasa. Pada masa ini, pola pikir dan tingkah laku remaja sangat berbeda pada saat masih kanak-kanak. Hubungan dengan kelompok (teman sebaya) lebih erat dibandingkan hubungan dengan orang tua

Pelayanan konseling yang diselenggarakan oleh gembala dapat menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat dan mengedukasi remaja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa remaja. Peran gembala dalam mencegah dan mengatasi masalah ini menjadi sangat relevan melalui penguatan nilai-nilai moral, dukungan emosional, dan pendekatan holistik lainnya.

### **Dasar Teologis Konseling**

Konseling berasal dari kata “counsel” berarti nasihat atau bicara. Counsellor berarti penasehat-penasehat”<sup>4</sup> Di dalam Amsal 15:22 disebutkan bahwa “Rancangan bisa gagal tanpa nasihat” untuk mencapai keberhasilan diperlukan penasehat-penasehat. Didalam Alkitab juga disebutkan bahwa Yesus adalah penasihat tertinggi (Yesaya 9:6), Tuhan menasihati kita (Mazmur 32.8), Tuhanlah yang memulihkan jiwa kita (Mazmur 23: 1-3) Ada roh nasihat (Yesaya 11:2). Dalam ayat-ayat Alkitab tersebut sangat jelas bahwa sumber kesembuhan dan pemulihan dan nasihat adalah Tuhan Yesus sendiri, untuk menjadi seorang konselor diperlukan nasihat yang berasal dari Tuhan Yesus sendiri. Dalam perkembangan teologi pastoral abad ke-20 adalah terjalannya hubungan antara teologi pastoral dengan psikologi. Hal ini terjadi sesudah Perang Dunia II dimana pendekatan-pendekatan baru kepada konseling diperkenalkan. Tokohnya yang sangat berpengaruh adalah Seward Hiltner. Menurut Hiltner, teologi pastoral adalah teori teologi yang dihasilkan oleh telaah tentang pekerjaan sang gembala dan gereja ditinjau dari perspektif penggembalaan. Ia menolak pandangan tradisional yang memahami pastoral berhubungan dengan disiplin, penghiburan dan pembangunan jemaat. Justru isi utama disiplin ini menyangkut penyembuhan, pemeliharaan dan pembimbingan.

### **Konseling dalam Perjanjian Lama**

Musa merupakan salah satu dari para konselor pertama yang terdaftar dalam Alkitab. Sebagian besar harinya dalam perjalanan di gurun menuju Kanaan dipakai untuk mendengarkan dan memberikan keputusan untuk semua keluhan atau permasalahan yang disampaikan kepadanya. Keputusan dan nasihat bijaksana yang diberikannya merupakan penuntun bagi orang Israel dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari (Keluaran 18:15-16). Yitro mertua Musa mengatur orang-orang dalam kelompok-kelompok, sehingga orang lain dapat membantunya dalam memberikan konseling (Keluaran 18:21-22). Jika masalah yang dihadapi terlalu rumit dan sulit dimengerti oleh seorang konselor, maka dia akan menyerahkan masalah tersebut kepada seorang hakim yang lebih tinggi, sampai jika betul-betul diperlukan, masalah itu akan disampaikan kepada Musa.

Van Beek dalam bukunya menyatakan Istilah “counselor” sudah dipakai dalam Perjanjian Lama dalam bahasa Inggris, misalnya dalam 1 Tawarikh 27:32 : “Yonatan saudara ayah Daud adalah seorang “counselor” (dalam Bahasa Ibrani Yo eets: Bahasa Indonesia: penasihat). Istilahnya juga muncul dalam Yesaya 9:5 dalam nubuat mengenai kedatangan Yesus. Dalam Perjanjian Baru “counselor” paling sering timbul dalam hubungan dengan Roh Kudus (Bahasa Yunani: parakletos; Bahasa Indonesia : penghibur). Contoh konseling yang terjadi dalam Ayub 25-26 Andaikan Ayub menjadi klien kita, dalam keadaan sakit, miskin dan sebatang kara. Apa yang akan kita lakukan dalam konseling? Memahami klien (Ayub) sebelum

<sup>4</sup>E. P Gintings, *Konseling Pastoral (Jurnal Info Media )* hal 1

ia bermasalah (lewat mendengarkan): semua kisah dalam pasal 1 dan 2 kita dengarkan dengan baik. Memahami proses bagaimana masalah itu berkembang dan memuncak dengan perginya sang istri (lewat mendengarkan dan empati): pasal 1 dan 2:12-13. Ini hanya mungkin, jika Anda member waktu khusus dengan klien tersebut.

Jangan hanya melihat sakit dan luka secara fisik (bisul). Tetapi lebih dari itu mampu melihat luka hati (kemarahan, kepahitan, kekecewaan kepada Tuhan dan manusia, putus asa perasaan mau bunuh diri, dan lain-lain). Merefleksikan perasaan-perasaan klien pada saat itu (2:12). Setiap kali konselor menangkap perasaan klien yang diungkapkan secara langsung atau tidak, usahakan merefleksikannya secara singkat.

### **Konseling dalam Perjanjian Baru**

Pelayanan Yesus seringkali melibatkan pemberian konseling untuk orang lain. Dia memberikan tuntunan kepada para pendengar-Nya mengenai cara untuk dapat masuk dalam Kerajaan Allah (Matius 19:23-30), menerima pemulihan (Yohanes 3:1-16; Matius 12:10-14), dan memperbaiki hubungan yang retak (Matius 5:23-26). Yesus memberikan teladan dengan bersikap menerima, ramah, dan lemah lembut kepada wanita Samaria yang ditemuinya di sumur (Yohanes 4) dan juga kepada wanita yang telah berzinah (Yohanes 8). Yesus menunjukkan kemampuan-Nya dalam melakukan konseling melalui: cara-Nya mendengarkan (Lukas 24:17-24), kemampuan-Nya dalam menghadapi masalah (Lukas 24:25; Matius 8:26), pengertian-Nya/pemahaman-Nya tentang orang (Matius 19:16-22), dan melalui kemampuan-Nya untuk menghubungkan kata-kata dalam Firman Tuhan dengan kebutuhan manusia (Lukas 6:47-49). Menurut Yohanes 10:10 tujuan konseling adalah membawa manusia kembali pada pertumbuhan yang utuh sesuai rencana Allah. Untuk membawa pada keutuhan kita harus melihat masalah seorang konseli dari berbagai segi kehidupannya secara menyeluruh, bukan hanya semata dari satu dimensi saja.

Dalam Perjanjian Baru "counselor" paling sering timbul dalam hubungan dengan Roh Kudus (Bahasa Yunani: parakletos ; Bahasa Indonesia: penghibur) Konseling pastoral merefleksikan penerimaan Allah terhadap orang berdosa yang sudah dibenarkan. Allah menerima dan mengasihi manusia berdosa sebagaimana adanya (Lihat; Yoh. 4:1-42 Percakapan dengan perempuan Samaria; Yohanes 7:53-8:11 Perempuan yang berzinah). Dari pembacaan Yohanes yang menceritakan dua peristiwa perempuan tersebut, sangat jelas bagaimana Tuhan Yesus memberikan pertolongan dengan memanusiakan manusia sebagaimana mestinya diciptakan Allah. Meskipun kedua perempuan tersebut dianggap bermasalah dan bergumul dalam dosanya. Namun sentuhan Tuhan Yesus sebagai penolong memberikan penguatan dengan melihat manusia dari berbagai sisi kehidupannya dan tidak terjebak dalam penghakiman semata.

### **Hakikat Pastoral Koseling**

Kata "pastoral" berasal dari bahasa Yunani "poimen" yang berarti "gembala." Tugas sebagai gembala, memberi perhatian dan pembimbing bagi jemaat, mirip dengan tanggung jawab seorang gembala terhadap dombanya. Konsep ini terkait dengan Yesus Kristus dan pelayanannya sebagai "Gembala yang Baik" seperti yang dijelaskan dalam Yohanes 10. Istilah ini menggambarkan pelayanan Yesus yang tanpa pamrih, siap memberikan pertolongan dan asuhan kepada para pengikut-Nya, bahkan hingga mengorbankan nyawa-Nya. Pelayanan ini adalah tugas manusia yang sangat mulia.<sup>5</sup> Konseling sulit untuk didefinisikan karena tujuan yang beragam dan variasi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan pertolongan

Kehidupan manusia sangat rumit dan kompleks sehingga perlu penanganan, perhatian tersendiri di saat memberikan pertolongan kepada konseli dalam permasalahannya. Kompleksitas masalah, cara pandang dari manusia menimbulkan kegalauan dalam member

---

<sup>5</sup>Aart Van Beek *Pendamping Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hal 10.

pendampingan pada klien/konseli. Kadangkala dengan kompleksnya kehidupan manusia konselor tidak dapat menangani masalah itu sendiri dan membutuhkan orang lain untuk membantunya. Dalam proses menolong orang lain kadangkala konselor hanya terpaku pada permasalahan itu sendiri dan kurang mampu melihat pada hal-hal yang ada di sekitar permasalahan itu sendiri. Dalam proses pertolongan melalui konseling, konselor seharusnya banyak bertanya sampai pada gambaran yang jelas dan agak utuh tentang kondisi konseli itu sendiri. Pertanyaan-pertanyaan dalam konseling yang konselor kemukakan hendaknya meliputi semua aspek dari pengalaman hidup konseli.

pelayanan bimbingan dan konseling yaitu berupaya membantu konseli konseli dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan-nya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Mengenai fungsi pastoral konseling Oliver Mc Mahan menjelaskan bahwa Ada dua fungsi dari pekerjaan gembala yang dijelaskan Alkitab ialah: memelihara dan melindungi kawanan domba gembalaannya.<sup>12</sup> Alkitab dengan tegas menjelaskan tentang kedua fungsi utama seorang gembala (domba maupun jemaat) yaitu memelihara dan melindungi. Dalam Alkitab Perjanjian Lama Raja Daud menyebut Tuhan sebagai gembalanya yang membaringkannya di padang rumput yang hijau dan membimbingnya ke air yang tenang, (Mazmur 23:1-6). Sedangkan dalam Alkitab Perjanjian Baru, penulis Injil Yohanes menjelaskan tentang Yesus Kristus yang menyatakan diri-Nya sebagai gembala

### **Hakikat Peran Gembala**

Menurut Bons Storm, penggembalaan adalah suatu bentuk pelayanan pastoral yang mencakup beberapa aspek. Pertama, penggembalaan berarti mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu per satu, menyampaikan Firman Allah, dan melayani mereka dengan kasih seperti Yesus. Tujuannya adalah agar mereka lebih menyadari dan menghayati iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penggembalaan ini bertujuan untuk memelihara iman dan fokus kepada Yesus Kristus.

Secara teologis, istilah gembala menunjuk pada tindakan perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh seseorang secara intensif yang tidak mengenal waktu maupun situasi dan tidak dapat diwakili oleh pribadi lain. Kamus Alkitab menjelaskan bahwa gembala adalah tugas yang sangat penting di Israel untuk pemeliharaan, ini terletak pada ketergantungan

Selanjutnya, penggembalaan juga berhubungan dengan persekutuan dalam jemaat. Persekutuan bukan hanya sekadar berkumpul, tetapi juga melibatkan pemeliharaan anggota jemaat agar iman mereka bertumbuh. Dalam pelayanan pastoral, tujuan utamanya adalah memperbaiki hubungan yang terganggu atau rusak sehingga anggota jemaat kembali merasa bagian dari persekutuan tubuh Kristus.

Tuhan Yesus adalah Gembala Agung (1 Petrus 5:4). Dalam Perjanjian Lama beberapa tokoh yang dikenal sebagai gembala antara lain: Habel (Kejadian 4:2), Abraham (Kejadian 12:16; 13:2-7), Yakub (Kejadian 29:33), dan demikian juga dengan Yusuf. Dengan melihat para tokoh Alkitab di atas, dapat disimpulkan bahwa gembala adalah pribadi yang dipercayakan oleh Tuhan dalam mendidik, membimbing, mengajar dan membawa jemaat kepada pengenalan Firman Tuhan yang menuju pada satu tujuan adalah bertumbuh ke arah Dia secara sempurna (Efesus 4:11-16).

Pentingnya pendampingan pastoral dalam menyikapi kompleksitas kehidupan di tengah-tengah jemaat gereja. Gembala atau konselor dalam pelayanan pastoral harus bersikap penuh kasih, tekun, berani, dan siap menderita demi domba-dombanya. Penggembalaan menjadi wujud dari pemeliharaan iman dan mencakup penggembalaan koinonia, marturia, dan diakonia. Tujuan

konseling pastoral di gereja adalah untuk membantu memperbaiki hubungan yang rusak, menguatkan iman, dan membimbing jemaat untuk menemukan solusi dalam kehidupan mereka. Dengan melakukan pendampingan pastoral yang efektif, gereja dapat terus berkembang secara kualitatif maupun kuantitatif, memberikan pelayanan yang relevan, dan memberdayakan umat kristen untuk melayani Tuhan dengan sepenuh hati

### **Hakikat Remaja**

Dalam keluarga yang paling sering berselisih paham adalah remaja dan orangtua, perselisian ini bukan karena masalah-masalah besar tetapi sering karena masalah-masalah kecil yang timbul dalam keluarga seperti: masalah makan, minum, mandi, bangun tidur, membersihkan rumah, atau merapikan kamar, tidur, perselisian antara orangtua dan remajanya.

Antara masa kanak-kanak dan masa remaja tidak terdapat batas yang jelas, namun nampak adanya suatu gejala yang tiba-tiba dalam permulaan masa remaja: yaitu gejala timbulnya seksualitas (genital). Masa remaja adalah masa penuh kegoncangan taraf mencari identitas diri dan merupakan periode yang paling berat, biasanya di katakan masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan, karena masa remaja belum memiliki status dewasa, tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak, remaja ada diantara anak dan orang dewasa.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Istilah remaja sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang menyatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12- 21 tahun. Menurut Santrock (2003) usia remaja berada pada rentang 12- 23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli bahwa mulainya masa remaja relatif sama. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Pendapat ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu diawal abad ke-20 oleh bapak psikologi Remaja yaitu Stanley Hall pada saat itu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (Storm and Stress).

Menurut Ericson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri, gagasan Ericson ini diperkuat oleh James Marcia bahwa karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri sering menimbulkan masalah diri remaja. Masa remaja berlangsung antara umur 12 Tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita. Sedangkan 13 tahun sampai dengan 22 Tahun bagi pria, rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Masa remaja disebut juga masa “storm and stress”, dan laim dikenal dengan istilah masa pancaroba. Pada masa ini si anak seolah-olah disertai badai dan tidak merasa aman. Pada saat ini si remaja tampak kurang menyadari dirinya. Kekurangsadaran akan diri ini menghadapkan dia pada masalah-masalah yang merepotkan. Kemudian ia kadang-kadang kehilangan pengendalian diri, suka berontak, menentang otoritas orang tua atas emosi yang meluap-luap, atau atas pertentangan-pertentangan dalam hal pendapat dan selera.

Masa remaja ini sering pula disebut sebagai masa belasan tahun yang penuh pergolakan jiwa. Hidup anak terasa seolah-olah diliputi pelbagai macam ketegangan, sehingga sampai membuat diri anak itu kurang keseimbangan. Kemudian si remaja tampak gelisah dan cemas, seolah-olah kehilangan pegangan. Dalam hal ini si anak merasa khawatir, karena tidak mendapat tempat di mata orang lain, terutama dalam kelompok orang dewasa. Ingin digolongkan orang dewasa. Dikatakan anak-anak ia merasa tersinggung, karena ia sudah meninggalkan masa kanak-kanaknya. Konflik semacam inilah membuat dia kemudian merasa ragu-ragu.

Kadang-kadang pula si remaja merasa gelisah, seolah-olah diliputi rasa takut, suka bermalas-malasan, malah kadang-kadang suka menyendiri. Kadang-kadang ia dapat saja tiba-tiba naik emosi kalau merasa terganggu, dan berani mengacungkan tinjunya kepada orangtua, dan seolah-olah hendak menyatakan dirinya sudah dapat berdiri sendiri. Kemudian ia bingung karena ia belum berprestasi sendiri

### **Anak remaja butuh pelayanan konseling**

Anak remaja di GPIBI Imanuel Beringin tidak memahami pentingnya untuk membagikan apa yang mereka rasakan kepada orang yang bisa di percaya, dari hasil analisa data yang penulis peroleh. Anak remaja GPIBI Beringin menyimpan sendiri permasalahan mereka rasakan atau alami dan tidak pernah membagikan atau menceritakan kepada orang lain. Anak remaja GPIBI Beringin cenderung tertutup, suka memberontak, bahkan tidak punya hubungan yang baik dengan orang tua mereka. Orang tua yang seharusnya menjadi teladan, mengayomi dan melindungi, tetapi pada kenyataannya melakukan kekerasan secara verbal maupun nonverbal, Hal tersebut bisa membuat krisis kepercayaan kepada otoritas sehingga terjadi pemborontakan. Anak remaja butuh konseling karena konseling adalah tempat yang nyaman untuk dapat membuat mereka bisa menceritakan apa yang mereka rasakan, mengeluarkan emosi-emosi yang terpedam sehingga terhindar dari hal-hal yang bisa menimbulkan kekacauan, pelampiasan amarah di tempat yang salah.

Tahap yang pertama adalah remaja awal, dimana tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikannya sebagai remaja adalah pada penerimaan terhadap keadaan fisiknya secara lebih efektif. Hal ini karena remaja pada usia tersebut mengalami perubahan- perubahan fisik yang sangat drastis, seperti pertumbuhan tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan, tubuh, dan perubahan bentuk fisik seperti tumbuhnya rambut, payudara, panggul, dan sebagainya

Pada awalnya Konseli (remaja) tampak merasa kurang nyaman bersama konselor di ruang konseling, seperti attending, empati dan beberapa teknik umum lainnya yang sesuai dengan situasi yang berkembang selama konseling berjalan. Akhirnya, timbul kepercayaan dan kemauan dalam diri konseli untuk mengikuti program konseling bersama konselor. Berdasarkan eksplorasi masalah yang dilakukan diketahui bahwa masalah yang dihadapi konseli terganggu belajarnya karena kecanduan main game. Supaya main game terpuaskan, konseli berani membolos dan berbohong kepada orang tuanya. Sekolah pernah memberi surat peringatan tetapi tidak disampaikan ke orang tuanya. Konseli menyadari perilaku negatif, tetapi susah untuk menghilangkan karena teman-teman dekatnya juga senang main game

Dari sudut pandang yang luas, sehingga perilaku menyimpang merupakan sikap atau perilaku yang tak lazim dilakukan oleh lingkungan sekitar. Perilaku ini bukanlah suatu pola sikap yang selalu bernuansa negatif, namun sebaliknya juga dimungkinkan bernuansa positif. Jadi secara keseluruhan, pengertian perilaku menyimpang pada remaja awal adalah semua tingkah laku remaja awal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat menyangkut norma, agama, etika, sekolah dan keluarga.

### **Manfaat konseling terhadap anak-anak remaja**

Manfaat dari konseling anak remaja supaya bisa memahami diri mereka, perkembangan mereka, memahami bagaimana menghadapi emosi-emosi mereka, memahami keunikan mereka dan didalam konseling juga bisa memberikan nasihat yang berguna bagi masa depan mereka.

Data yang penulis peroleh, bahwa anak-anak remaja tidak tau apa itu konseling, tidak pernah dikonseling. Manfaat konseling Kata “tanggung jawab” terdiri dari paduan dua suku kata Indonesia, yakni: “tanggung” dan “jawab”. Kata tanggung atau menanggung artinya memikul, sesuatu yang ditanggung atau yang dipikul adalah tugas, atau beban, atau masalah, atau persoalan. Sementara jawab atau menjawab artinya memberi jawaban atau memberi respon atau memberi tanggapan terhadap sesuatu.

Manfaat konseling Jadi tanggung jawab berarti memberi jawaban terhadap tugas atau beban yang ditanggung atau dipikul, serta meresponnya dengan baik, tanggung jawab seorang remaja bisa di mulai dari dirinya sendiri yaitu tanggung jawab menuntut kesadarannya untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan bertanggung jawab remaja akan belajar untuk tidak mengulangi hal-hal yang memberikan dampak-dampak negatif bagi dirinya.

Usia remaja pada umumnya sedang mengalami masa kegoncangan jiwa atau mental sehingga mereka mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif atau kurang baik. Oleh karenanya usia remaja ini sering mengalami bermacam-macam kesulitan, maka tentunya sedini mungkin dicarikan jalan keluarnya, sehingga kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah tersebut dapat segera teratas. Mengatasi masalah yang dialami remaja tentunya dilakukan dengan cara profesional. Salah satu kegiatan profesional yang dilakukan untuk mengatasi masalah remaja adalah bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh tenaga profesional yaitu konselor.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan diri dari hubungannya dengan orang lain atau hidup tanpa sesamanya. Karena selain makhluk sosial, manusia juga makhluk komunikatif yang butuh orang lain untuk berkomunikasi. Didalam komunikasi manusia dengan sesamanya terjadi dan jalin sosialisasi yang tanpa disadari sudah terjadi kegiatan konseling. Karena didalam proses komunikasi ada tendensi untuk menolong sesama dengan memberikan nasehat dan bimbingan sesuai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk membantunya agar berusaha keluar dari masalahnya dan memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik.

### **Peranan gembala dalam pelayanan konseling terhadap anak remaja**

Sebagai gembala tidak hanya hadir sebagai pengkhotbah saja akan tetapi gembala juga bisa menjadi konselor, gembala punya peranan penting dalam pelayanan konseling, gembala sebagai otoritas yang dapat dipercaya dan punya hubungan pribadi dengan Tuhan yang dapat memberikan nasihat, tuntunan, bimbingan bagi anak remaja dan memulihkan jiwa mereka. Sehingga anak remaja bisa melalui tahap perkembangan dengan takut akan Tuhan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi gereja, nusa dan bangsa. Dari hasil analisa data yang penulis peroleh bahwa di GPIBI Beringin gembala tidak melakukan konseling terhadap anak remaja.

Seorang gembala sidang yang benar menjadi gembala sidang bukan karena ia memilih jabatan itu, melainkan sebab ia taat panggilan ilahi. Di sinilah pentingnya peran gembala sebagai pengajar, motivator dan inspirasi untuk menunjukkan relevansi Firman Tuhan yang begitu kaya tentang bagaimana caranya hidup bertumbuh didalam Kristus. Gereja saat ini sangat membutuhkan adanya gembala sidang, karena jika di dalam gereja tidak ada pemimpin seperti domba tanpa gembala tetapi perlu disadari bahwa menjadi gembala sidang tidak semudah seperti pemimpin duniawi pada umumnya, karena tugas dalam membimbing anak remaja yang bermasalah Peran seorang gembala sidang sangat penting dalam upaya mengatasi perilaku remaja yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang upaya gembala sidang dalam mengatasi masalah remaja yaitu: Pertama,

Pastoral Konseling Bagi Remaja Korban pergaulan bebas. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya kerja sama dengan orang tua melalui pendekatan pribadi dan kunjungan. Hal yang dilakukan dalam pendekatan tersebut, adanya pengenalan dengan objek yang dikonseling, menjalin relasi atau komunikasi yang baik serta melaksanakan kunjungan. Kedua, Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan anak remaja dengan orang tua dikatakan cukup baik, namun karena pekerjaan orang tua mereka, mengakibatkan pertemuan frekuensi pertemuannya rendah dan proses interaksi antara anak dan orang tua pun tidak berlangsung secara memadai. Hal ini disimpulkan bahwa dengan demikian, gembala sidang hendaknya membangun komunikasi dan program bersama dengan orang tua untuk mengatasi degradasi perilaku remaja. Sehingga pada akhirnya remaja Kristen memiliki hidup yang baik dan beriman kepada Tuhan.

Gembala memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan konseling untuk memiliki tugas dan tanggung jawab kepada Tuhan dalam membina jemaat khususnya kepada kaum transisi dalam mencari jati diri dan dapat di terima oleh masyarakat maka dengan demikian anak remaja merupakan masa dimana mengeal dan mencari jati diri yang sesungguhnya. Dengan demikian perlunya peranan gembala untuk membina anak remaja yang ada di dalam lingkungan gereja dan dalam pembinaan tersebut memiliki panggilan dalam mendidik anak remaja agar dapat kelak anak remaja memahmi tingkat kerawanan yang akan mereka hadapi pada usia transisi ini.

Peranan gembala GPIBI sangat berperan penting dalam membina anak remaja karena melihat dampak perkembangan dan kenakalan anak remaja di lingkungan gereja sangatlah berdampak negatif dalam lingkungan masyarakat dengan memahami kenakalan anak remaja tersebut maka pembinaan kepada anak remaja perlu di pandang urgensi dalam pembinaan rohani melihat pergaulan bebas yang ada di lingkungan masyarakat sehingga gembala memiliki peran yang sangat penting untuk membina sikap anak remaja secara rohani dan perubahan sikap dan cara bergaul yang salah.

Sangat jelas bahwa gembala sidang tidak hanya menggembalakan dan memberitakan Injil saja, tetapi juga mendidik, mengajar jemaat secara efektif, kreatif, inovatif dan dinamis serta melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan pendidikan seperti ini, pertumbuhan rohani remaja dapat terjadi. Gembala sidang memiliki peran penting dalam mendidik jemaat khususnya anak remaja. Tentu pendidikan yang dilaksanakan akan memengaruhi pertumbuhan rohani mengatakan bahwa pengalaman rohani remaja yang penuh berkat dan sukacita harus dibagikan kepada orang lain supaya mereka merasakan kasih yang kita rasakan. Kesaksian ini merupakan hasil pertumbuhan rohani anak Remajat yang ingin mereka bagikan kepada sesama manusia.

Akibat degradasi perilaku yang dialami oleh remaja, membuat mereka putus asa, kecewa, merasa tidak berguna serta merasa tidak diterima dilingkungannya, hal ini membuat remaja pesimis menjalani kehidupan ini. Dalam hal ini gembala sidang harus mendekati mereka dengan penuh kasih. Memiliki kasih dari Kristus berarti tidak memandang muka, tidak memandang waktu, tanpa pamrih dan tanpa syarat. Itulah kasih yang dikehendaki oleh Yesus Kristus bagi orang percaya.

Gembala sidang harus memberikan nasihat kepada remaja agar tidak mengalami degradasi perilaku akibat pergaulan yang berlebihan dengan teman-teman yang berperilaku tidak baik. Langkah yang dapat dilakukan oleh seorang gembala sidang dalam menasihati yaitu mengajarkan disiplin kepada remaja. Disiplin adalah proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat. Disiplin mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya

## **KESIMPULAN**

Bagaimana memahami permasalahan remaja, anak remaja perlu di pahami dan di bina serta pembimbingan yang berkelanjutan oleh semua orang dan terkhususnya gembala dalam hal ini sebagai peranan utama dalam membina anak remaja di gereja perhimpunan injili Baptis Indonesia (GPIBI) agar dapat memiliki peranan yang membawah dampak dalam pembinaan rohani dan konseling

Mengapa anak remaja butuh pelayanan konseling, karena dengan adanya konseling dapat menolong atau membrikan solusi pembinaan yang tepat kepada anak remaja masa kini supayamemahami secara baik dan benar apa saja yang di perlukan oleh anak remaja dan persoalannya yang sedang di hadapi, dan melalui pelayanan koseling lebih luas mengetahui persoalan yang sesungguhnya yang sedang terjadi.

Gembala sidang perlu menekankan kepada remaja untuk mengenal pribadi Yesus lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa pertobatan yang mereka alami itu sungguh-sungguh. Karena kalau mereka tidak mengalami pertobatan, pengenalan mereka akan Tuhan juga menjadi dangkal. Ini menunjukkan bahwa pertobatan yangtidak sungguh-sungguh dapat menyesatkan diri remaja sehingga mereka berperilaku tidak menyenangkan hati Allah. Remaja yang mengenal Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh, terlihat dari kerinduan mereka menyembah Allah dan mengasihi-Nya.

Apakah manfaat pelayanan konseling terhadap anak-anak remaja.Manfaat dari konselinganak remaja bisa memahami diri mereka, perkembangan mereka, memahami bagaimana menghadapi emosi-emosi mereka, memahami keunikan mereka dan didalam konseling juga bisa memberikan nasihat yang berguna bagi masa depan mereka.

## **REFERENSI**

<sup>1</sup>Aart Van Beek *Pendamping Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hal 10.

<sup>1</sup>Dr Daniel Ronda, *Gembala sebagai pemimpin rohani* (Kalam Hidup, 2020) hal

<sup>1</sup>Dr Daniel Ronda, *Gembala sebagai pemimpin rohani* (Kalam Hidup, 2020) hal 1

<sup>1</sup>E. P Gintings, *Konseling Pastoral* (Jurnal Info Media ) hal 1

<sup>1</sup>Prof.Dr. Mohammad Ali,Prof Dr Mohammad Asrori( Psikologi remaja perkembangan peserta didik (Jakarta. PT Bumi Aksara) Hal 9